

KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Hafiz Sandeq Yusuf

Universitas Islam '45 Bekasi

Iyan Al Iqlhas

Universitas Islam '45 Bekasi

Gallyosa Mariski Saputra

Universitas Islam '45 Bekasi

Ragil Rizki Raditya Esha

Universitas Islam '45 Bekasi

Yayat Suharyat

Universitas Islam '45 Bekasi

Email korespondensi : hafizsandeq06@gmail.com

ABSTRACT

Leadership in islam is always a matter of debate and a good discussion to discuss. Islam teaches a leader has morals, wisdom, and can be a role model in a group of people who have humility, honesty, and have high leadership qualities.

The principle in our daily lives can carry it out as well as being an imam in daily prayers, how to carry out the meaning of leadership and become a good leader in quality in leading an organized leadership. Allah has chosen or sent a prophet or prophet who was chosen to be the leader of islam, namely the Prophet Muhammad.

Islamic leadership is a leadership that makes the leader with the concept of the world and the hereafter, such as the leadership of the caliphate that has a duty or appointed by the Muslims who believe in the person to be its leader. Leadership in the country is also included in terms of Islamic perspective because our country is among the largest Islamic countries in the world. Leadership has a duty not only in humanity but must be entrusted to Allah SWT.

Leadership in the perspective of islam has a different meaning or distinctive to leadership in general so that leadership in the perspective of islam can not be equated with things that we usually find in everyday things that we do or encounter.

Keywords: leadership, islamic perspective, modesty, caliph.

ABSTRAK

Kepemimpinan dalam islam merupakan hal yang selalu menjadi perdebatan dan pembahasan yang bagus untuk diperbincangkan. Islam memberikan ajaran seorang pemimpin memiliki moral, kebijaksanaan, dan bisa menjadi panutan dalam sekumpulan orang yang memiliki kerendahan hati, kejujuran, dan memiliki sifat kepemimpinan yang tinggi.

Prinsipnya dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melaksanakannya seperti halnya menjadi imam dalam shalat sehari-hari, bagaimana melaksanakan arti dari kepemimpinan dan menjadi pemimpin yang baik dalam kualitas dalam memimpin sebuah kepemimpinan yang terorganisasi. Allah telah memilih atau mengutus seorang nabi atau rosul yang dipilih untuk menjadi pemimpin dalam agama islam yaitu Nabi Muhammad SAW.

Kepemimpinan islam merupakan kepemimpinan yang menjadikan pemimpin dengan konsep dunia dan akhirat, Seperti contohnya Kepemimpinan khilafah yang memiliki tugas atau ditunjuk oleh orang-orang muslim yg percaya kepada orang tersebut agar dijadikan pemimpinnya. Kepemimpinan dalam negara juga termasuk dalam hal perspektif islam karena negara kita termasuk negara islam terbesar di dunia. Kepemimpinan memiliki tugas bukan hanya di dalam kemanusiaan tetapi harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT.

Kepemimpinan dalam perspektif islam memiliki arti berbeda atau khas tersendiri pada kepemimpinan pada umumnya sehingga kepemimpinan dalam perspektif islam tidak bisa disamakan dengan hal yang biasanya kita temukan pada hal sehari-hari yang kita lakukan atau temui.

Kata kunci : Kepemimpinan, Perspektif Islam , kerendahan hati dan khilafah.

LATAR BELAKANG

Kepemimpinan adalah salah satu tema yang pembahasannya tidak ada ujungnya. Maka dari itu kita sebagai umat harus menyikapi hal tersebut secara bijak terlebih dari zaman ke zaman kepemimpinan mempunyai arti dan makna yang berbeda-beda. Di dalam islam sendiri kepemimpinan mempunyai arti dan makna yang luas.

Kita ambil dari salah satu contoh dari kepemimpinan sesuai hukum dan syariat islam yaitu khilafah. Khilafah adalah sistem pemerintahan islam yang diterapkan pada awal kejayaan islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW dan merupakan sistem pemerintahan yang paling populer. Pada zaman tersebut islam dianggap sebagai ideologi dan syariat dianggap sebagai dasar hukum.

Walaupun pada tiap-tiap negara mempunyai penamaan dan struktur yang berbeda, namun permanen dalam satu prinsip yang sama dan mencakup kepemimpinan umat islam pada semua dunia. Di negara sendiri kepemimpinan yang cukup lumrah dikatakan dengan

kepala negara atau presiden. Sedangkan di masa pemerintahan kenabian disebut dengan khilafah yang mana pada masa itu di kenal atau dijumpai dengan sebutan Khulafa'u al-Rasyidin. Mereka diantaranya adalah Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, Umar bin Khattab dan Utsman bin Affan

KAJIAN TEORITIS

A. kajian teori tentang penerapan kepemimpinan dalam perspektif islam.

1. penelitian kepemimpinan dalam perspektif islam

A. pengertian kepemimpinan dalam perspektif islam

Kepemimpinan biasa disebutnya adalah seseorang yang di rekrut menjadi ketua dalam sebuah bidang dan harus bertanggung jawab untuk apapun yang dilakukan nya. Tetapi berbeda dengan kepemimpinan dalam perspektif islam kepemimpinan itu memiliki arti tersendiri yaitu kepemimpinan yang bersangkutan dengan ajaran-ajaran agama islam disitu kita harus menerapkan bagaimana caranya agar kita menjadi pemimpin yang baik, benar dan bertanggung jawab seperti Rasulullah SAW.

B. karakteristik penelitian kepemimpinan dalam perspektif islam

sebagaimana yang biasa kita lihat pemimpin harus lah memiliki sifat yang tegas, bertanggung jawab, jujur dan bijaksana karna dalam hal kepemimpinan dalam agama itu menjadi suatu tanggung jawab di akhirat nanti

C. tujuan memahami tentang kepemimpinan dalam perspektif islam

1. agar menjadi pemimpin yang diharapkan oleh banyak khalayak
2. menjadi pemimpin yang rendah hati
3. menjaga kerukunan antar pemimpin dan bawahan
4. bijak dalam memberikan keputusan

D. sifat penelitian kepemimpinan dalam perspektif islam.

1. Permasalahan pada masyarakat seperti hal nya kejadian yang terjadi pada masyarakat.

2. Dilakukan dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. Tidak adanya sampel yang hanya memiliki tindakan.
4. Kolaboratif, artinya adanya kebersamaan kegiatan pihak yang diberikan tindakan.

E. prinsip-prinsip penelitian kepemimpinan dalam perspektif islam

1. Tugas penulis adalah mengetahui cara menjadi pemimpin yang baik menurut pandangan agama islam.
2. Meneliti itu adalah hal yang tidak menuntut waktu khusus pada hasil dari penelitiannya
3. Masalah yang ditangani adalah masalah yang bersangkutan dengan masalah dan berkomunikasi antar budaya yang berbeda.

F. manfaat penelitian kepemimpinan dalam perspektif islam

kita jadi bisa mengetahui dan memahami lebih detail perihal berkepemimpinan yang baik dan benar agar tidak menjadi pribadi yang memiliki sifat otoriter karna tanpa adanya bawahan pemimpin pun tidak bisa melakukan sesuatunya sendiri.

G. kelebihan dan kekurangan kepemimpinan dalam perspektif islam

- Kelebihan
 - dapat memberikan semangat kepada bawahan agar mereka bekerja dengan giat
 - Dapat mengkomunikasikan visi dan misi dengan jelas
 - mendapatkan banyak pengikut
- Kekurangan
 - pemimpin selalu menyepelekan keputusan yang beresiko besar
 - merasa yang dilakukan dirinya itu pasti benar
 - keputusan yang diambil terkadang tidak dengan cara kesepakatan terlebih dahulu

H. langkah-langkah dalam metode penelitian kepemimpinan dalam perspektif islam.

- pembagian kelompok

- pembagian tugas
- diskusi dengan baik dan benar
- berbagi pendapat satu sama lain.

I. bahan dan media

- **BAHAN**

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian akan digunakan dalam diskusi-diskusi dalam pembuatan jurnal. Ada berbagai bahan yang tersedia untuk pembelajaran, termasuk bahan majalah cetak, bahan kelas, visual, audio, dan situs majalah. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan materi pendidikan seperti website jurnal untuk dijadikan acuan dalam mengerjakan tugas ini.

MEDIA.

Media adalah segala sesuatu yang bisa menyalurkan pesan, dapat merangsang pemikiran dan kemampuan penulis sehingga dapat terciptanya proses belajar memahami sesuatu dalam setiap penulisnya.

Media pembelajaran adalah sesuatu yang menjadi perantara untuk menyampaikan suatu pesan atau mengkomunikasikan sesuatu media pembelajaran biasa diantaranya: jurnal.

METODE PENELITIAN

Dalam karya tulis ilmiah ini menggunakan metode Kualitatif, karena dari analisis yang kami buat terdapat data – data yang bersifat mendeskripsikan, dan menafsirkan dalam istilah yang tepat dan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait pembahasan konsep kepemimpinan, tanpa kita sadari kita sering melakukan hal tersebut dalam shalat berjamaah, dimana ada imam yang dituju sebagai pemimpin shalat, sebagaimana yang telah Rasulullah SAW ajarkan. Pemimpin merupakan tugas yang sangat

mulia, dimana seorang pemimpin wajib memenuhi kebutuhan bawahannya baik barang atau jasa demi keberlangsungan hidup bawahannya.

Berdasarkan kutipan dari Ibnu Mas'ud Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Yang mengimami kaum adalah orang yang paling pandai membaca al-Qur'an di antara mereka. Jika dalam bacaan mereka sama, maka yang paling banyak mengetahui tentang Sunnah di antara mereka. Jika dalam Sunnah mereka sama, maka yang paling dahulu berhijrah di antara mereka. Jika dalam hijrah mereka sama, maka yang paling dahulu masuk Islam di antara mereka.

"Dalam suatu riwayat: "Yang paling tua." "Dan Janganlah seseorang mengimami orang lain di tempat kekuasaannya dan janganlah ia duduk di rumahnya di tempat kehormatannya kecuali dengan seidzinnya." Riwayat Muslim.

Imam yang dipilih oleh Mamam tentunya harus memenuhi syarat-syarat yang disebutkan dalam hadits di atas, antara lain lebih fasih membaca Al-Qur'an (baik tajwid maupun mahrizul). meniru, dll. (Nana Rukmana, 2007).

Selain itu juga konsep kepemimpinan dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu :

1. Kepemimpinan, dan juga
2. Kepemimpinan Khilafah (pada zaman nabi)

1.Kepemimpinan

Dilihat dari segi gaya kepemimpinan di Indonesia. Indonesia adalah bangsa yang secara resmi merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, diakui oleh bangsa lain, dari ujung sabang sampai ujung merauke. Indonesia menganut sistem presidensial.

Presiden memiliki dua fungsi selain sebagai Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan.

Bentuk pemerintahan negara (konstitusi) juga memiliki setidaknya tiga sampai empat amandemen konstitusi. Selama hampir 77 tahun Indonesia merdeka, Indonesia telah melewati 7 presiden yang berbeda. Setiap presiden memiliki gaya kepemimpinan yang unik. Presiden

yang dicita-citakan seluruh rakyat Indonesia adalah seseorang yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan rakyat dan kemudian di hadapan Tuhan.

Sejarah perjalanan lembaga kepresidenan Indonesia memiliki keunikan tersendiri karena setiap negara memiliki ciri khas tersendiri dalam sejarah pemimpinnya masing-masing. Aturan konstitusi hanya mengatur sebagian kecil dan beredar dengan berbagai jenis dan tingkatan pengaturan. Hal ini tidak sesuai dengan penggunaan badan legislatif dan yudikatif yang memiliki undang-undang yang mengatur struktur dan kedudukan badan itu sendiri.

Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh berdasarkan hal dari seseorang pemimpin. Dia adalah seorang pemimpin yang mungkin atau mungkin tidak terlihat oleh bawahannya. gaya manajemen yang mendeskripsikan kombinasi yang konsisten berdasarkan Filosofi, Keterampilan, Sifat, Perilaku yang Mendasari kemampuan seorang. Gaya manajemen yang bersifat pribadi dan impersonal, mengenai Keyakinan akan kemampuan bawahan. Berarti gaya kepemimpinan merupakan kemampuan yang strategis, menjadi output yang memiliki kombinasi berdasarkan filsafat, keterampilan, sifat perilaku, yg seringkali di tetapkan oleh seseorang pemimpin yang saat dia berusaha mempengaruhi kinerja bawahan.

Model gayanya dibagi 4 diantaranya yaitu :

- **GAYA KEPEMIMPINAN DARI KARISMATIK**

Gaya kepemimpinan ini memiliki kelebihan yakni sanggup menarik orang menggunakan pesona bicara yg sanggup membangkitkan semangat. Mereka sangat menyenangkan perubahan & tantangan. Terkadang mereka mempunyai visi dan tujuan jauh lebih baik pada melihat masa depan, pintar membarui keadaan dan peka terhadap lingkungan sekitar.

- **GAYA KEPEMIMPINAN DARI DIPLOMATIS**

Gaya kepemimpinan diplomatik ini mempunyai kelebihan yang dapat dilihat dari sudut pandangnya. Kepemimpinan tersebut memiliki sifat yang sangat hati - hati dalam mengutarakan

pendapat. Dan apabila mereka melakukan suatu kesalahan, maka pengikut akan meninggalkan pemimpin tersebut.

- **GAYA KEPEMIMPINAN DARI OTORITER**

Gaya kepemimpinan ini berbeda dari gaya kepemimpinan lain. Kepemimpinan tersebut tidak mau ada campur tangan dari pihak manapun atau kebijakan dirinya sendiri secara penuh. Mempunyai ciri cenderung membuat pilihan hanya dari pemikiran atau idenya sendiri.

- **GAYA KEPEMIMPINAN DARI MORALIS**

Gaya kepemimpinan moral ini mempunyai kelebihan yang unggul dari lainnya. Karena dari sifat pemimpin itu sendiri yang cenderung hangat dan sopan. Mereka juga dapat menghargai, dan mendengarkan pengikutnya. Nilai plus dari kepemimpinan ini mempunyai empati cukup tinggi terhadap permasalahan para pengikutnya.

2. Kepemimpinan Khilafah

Khilafah adalah salah satu bentuk pemerintahan paling populer dalam sejarah Muslim di seluruh dunia. Al-Qur'an dan Hadits juga memiliki istilah seperti Imam, Khalifah, Malik, Sultan, Wali, Amir. Nabi SAW, dalam haditsnya sendiri, secara tegas menyebutkan batas ketundukan kita kepada pemimpin kita untuk tanggung jawab dan fungsi pemimpin serta kewajiban rakyat terhadap pemimpin. Orang yang memimpin disebut khalifah.

- **Imam**

Secara bahasa, Imam berasal dari kata (Amma Yaum Imaman). Apa artinya mengikuti Kata imam juga digunakan untuk mereka yang mengatur penggunaan sesuatu, mereka yang memimpin tentara, dan mereka yang melakukan fungsi lain. Oleh karena itu, istilah imam yang berarti pemimpin dalam arti umum digunakan sebagai sebutan bagi para pemimpin pemerintahan yang menangani masalah-masalah global atau politik dan/atau yang sekaligus menangani masalah keimanan. Menjadi pemimpin spiritual dapat memiliki implikasi politik karena tunduk pada tuntutan.

Kata imam digunakan untuk seseorang yang membawa hal-hal yang lebih baik. Apalagi, istilah imam sering dikaitkan dengan doa. Oleh karena itu, tidak jarang dalam literatur Islam membedakan antara imam sebagai kepala negara, imam umat Islam, atau imam dalam arti memimpin shalat.

Untuk yang pertama, kata al-imamah al-udhma atau al-imamah al-kubra sering digunakan, tetapi untuk yang terakhir, ke dua tidak jarang diklaim al-imamah al-shugra, dominan warga tahu imam dipakai pada penyebutan seorang pada bidang kepercayaan.

- **Khilafah**

Secara bahasa, Khilafah berasal dari kata al-khalaf yang berarti albadal yang adalah menggantikan, yg dalam mulanya berarti belakang. Khilafah merupakan forum pemerintahan pada Islam yg dipimpin sang penguasa Islam (khalifah, sulthan atau syah). Dalam sejarah peradaban, Islam menjadi institusi politik. Khalifah berarti orang yg menggantikan kedudukan orang lain dan seorang yang merogoh alih loka orang lain sesudahnya pada aneka macam persoalan. Seseorang yg melaksanakan fungsi khilafah dianggap khalifah.

Khilafah berarti wakil atau pengganti Nabi Muhammad SAW selesainya Rasulullah wafat, penggantian ini pada urusan negara & kepercayaan . Khalifah pula berarti gelar ketua kepercayaan dan raja. Istilah khalifah pertama sekali dipakai Allah ketika penciptaan Nabi Adam pada dialog-Nya menggunakan Malaikat, sedangkan Nabi Muhammad SAW sendiri memakai kata ini pada konteks penggantian kepemimpinan selesainya dia tiada.

Sejarah lahirnya kata khalifah dan institusi khilafah berawal ketika terpilihnya Abu Bakar menjadi pemimpin menggantikan Nabi Muhammad sehari selesainya Rasulullah wafat. Sebagai pengganti tugas-tugas keagamaan dan kenegaraan, maka ketaatan terhadap pemimpin terbatas. Allah memerintahkan orang-orang beriman supaya mentaati Allah dan Rasul-Nya serta para pemimpin mereka, tetapi ketaatan harus dijauhi dari sifat kemaksiatan baik kepada Allah maupun Rasul Nya.

Dengan begitu tidak heran jika pemimpin selesainya Nabi atau menjadi penggantinya selalu menyebabkan perselisihan, disparitas dan pertentangan pada diri umat Islam. Kata khilafah itu menyiratkan makna akan lahirnya disparitas, dan menggunakan sendirinya perbedaan menyebabkan perselisihan yang tidak dapat dielakkan. Singkatnya, disparitas atau perpecahan pada umat

Islam sendiri bersumber berdasarkan teks (atau beberapa saja) yang tertera pada kepercayaan itu sendiri

- **Malik**

Secara bahasa, Malik berasal dari kata (malaka-yamliku-milkan) yang berarti menguasai memiliki atau mempunyai sesuatu. Atau dari arti lain yaitu seseorang yang mempunyai harta harta yang sah menjadi miliknya baik secara nyata maupun hukum. Atau dapat pula berarti pemilik perintah dan kekuasaan pada suatu bangsa, suku dan Negara.

- **Wali**

Secara bahasa, Wali berarti penguasa atau pemerintah. Atau bisa dibilang orang yang bisa menggantikan posisi kepemimpinan sementara. Dapat juga bertindak seperti orang lain sesuai dengan kedudukan dan kewenangannya. Dan dapat dipercaya sebagai pelindung atau teman dekat Allah SWT “walliyu’llah”.

- **Amir**

Secara bahasa, Amir bagi sebutan seorang pemimpin yg berarti penguasa yg diberi wewenang pada satu urusan eksklusif atau wilayah kekuasaan eksklusif. Istilah Amir dipakai buat gelar bagi jabatan-jabatan krusial yg bervariasi pada sejarah pemerintahan Islam menggunakan sebutan yg beragam, misalnya amirul mu’minin, amirul muslimin dan amirul umara’. Lantaran itu dia mampu dipakai buat ketua pemerintahan pada wilayah dan gelar buat penguasa militer. Secara resmi penggunaan istilah amir yg berarti pemimpin komunitas muslim ada dalam pertemuan pada saqifah bani saidah dimana teman Rasulullah SAW Abu Bakar terpilih sebagai khalifah, sedangkan gelar amir baru dipakai dalam saat pemerintahan Umar Bin Khattab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kepemimpinan adalah sesuatu yang sangat dinamis dan memiliki kompleksitas yang tinggi. Islam sebagai ad-din (agama) menempatkan secara khusus masalah kepemimpinan pada sebuah bingkai/tema/bab yang harus dipelajari, diamalkan oleh setiap manusia. Islam mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus dapat dijadikan panutan atau suritauladan dalam

mengaktualisasikan nilai-nilai agama dan moralitas dalam kehidupannya, dengan selalu memiliki keluhuran hati dan jiwa, rendah hati, jujur, tidak suka segala bentuk penindasan dan kekerasan, pemaaf, penuh kasih sayang dan dapat dipercaya.

Kepemimpinan dalam Islam adalah merupakan Sunatallah, ketetapan Allah SWT. Yang telah menjadikan manusia sebagai pemimpin yang amanah, jujur dalam memimpin. Pada prinsipnya kita semua adalah pemimpin baik bagi diri sendiri maupun memimpin Masyarakat, hal ini sejalan dengan Khalifatullah, yang diberi tugas untuk senantiasa mengabdikan dan beribadah kepadanya tercantum dalam surah Al-Baqarah:30.

Sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah ada 4 yaitu: Sidiq (jujur) menjadikan pemimpin yang jujur melakukan tugas-tugas nya, Tabliq (menyampaikan) menyampaikan wahyu Allah akan kebenarannya, mencegahnya kepemimpinan yang menyampaikan akan hal-hal tidak baik dalam memimpin, Amanah (dapat dipercaya) menjalankan tugas yang sudah dipercayakan oleh Masyarakat dengan penuh tanggung jawab, Fatonah (cerdas) Menciptakan sebuah pemimpin yang cerdas dan adil, jika pemimpin tidak memiliki semua sifat-sifat tersebut bagaimana ia memimpin dengan baik.

Dalam memilih pemimpin harus memiliki kriteria yang sudah disampaikan tersebut, dan faktor-faktor yang berpedoman pada Al Qur'an dan Hadist.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya, kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, dan kami ingin berterima kasih kepada ; Dr. Yayat Suharyat, M.Pdi yang telah membimbing kami dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Meskipun terdapat beberapa kesalahan dalam penuturan kata karena kami masih dalam tahap pembelajaran dan kami masih menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ma'ruf Mu'min. (2011). Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Visioner*, 5(3).
- Imam Muslim. (1992). *Shahih Muslim* (Vol. 2). Dar al-Kutub al-Ilmiah.
- Nana Rukmana. (2007). *Etika Kepemimpinan*. CV Alfa Beta.
- Hasan Supriadi. (2018). Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi. *Jurnal Agregasi*, 6(2) 126-197.
- <http://hanifhanifku.blogspot.com/2017/04/gaya-kepemimpinan-presiden-di-indonesia.html>
- Arifin Zain. (2019). Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam (Vol. 3). *AI – IDARAH*, (1) 41-55.
- Sahri, Wahyudi (2017) *Pemimpin Non Muslim dalam Perspektif Ormas Islam (Studi Nahdlatul Ulama', Muhammadiyah, dan Wahdah Islamiyah)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/7653>
- <http://www.stiq-almultazam.ac.id/jurnal/index.php/muhafidz/article/view/2>
- <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2123/1095>
- <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2123/1095>